

**ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI  
(BLT) TERHADAP UMKM KULINER KECAMATAN MEDAN  
PETISAH DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**PANAHTAN GULTOM**

**178220101**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

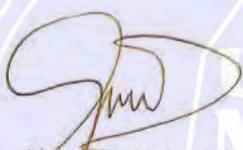
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

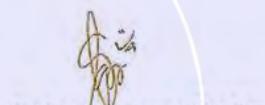
Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

JudulSkripsi : Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM Kuliner Kecamatan Medan Petisah Di Kota Medan  
Nama : Panahatan Gultom  
NPM : 178220101  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisaris Pembimbing

  
Ir. Gustami Harahap, MP  
Pembimbing I

  
Siti Sabrina Salqaura, SP.,M.Sc  
Pembimbing II

Di ketahui oleh :



  
Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P  
Dekan Fakultas Pertanian

  
Sri Ardeni Satri, S.P., M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 12 September 2022

Scanned with CamScanner

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Oktober 2022



Panahatan Gultom  
178220101

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Panahatan Gultom

NPM : 178220101

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM Kuliner Kecamatan Medan Petisah Di Kota Medan". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022

Yang menyatakan



Panahatan Gultom

## ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana bahkan primitif dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diharapkan agar dapat membantu pemulihan UMKM akibat Covid-19. Salah satu program pemerintah dalam membantu UMKM adalah program BLT. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran BLT kepada UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah. (2) Untuk mengetahui bagaimana perbandingan modal dan pendapatan sebelum dan sesudah penerimaan BLT terhadap UMKM kuliner di Kecamatan Petisah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera utara tepatnya di UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis pendapatan dan analisis parametrik yang terdiri Uji Normalitas dan Uji Beda (*Paired Sample T-Test*). Berdasarkan hasil data uji menggunakan spss dengan uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov* 0,200 lebih besar dibanding dengan 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu dari data yang diuji berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi dari uji tersebut pada pendapatan sebelum sebesar 0,036 dan sesudah sebesar 200. Sesuai teori pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka nilai yang diperoleh harus lebih besar dari 0,005. Dengan demikian 0,036 lebih besar dibanding dengan 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu dari data yang diuji berdistribusi normal. dilakukan pengujian dengan metode *Paired Sample T Test* maka di dapat hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. dimana jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya hasil menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah menerima BLT. Maka dari hasil tersebut di peroleh kesimpulan mekanisme penyaluran dana BLT Pemerintah sudah mengatur sebaik mungkin. Maka diperoleh nilai rata-rata modal Sebelum BLT sebesar Rp 6.381.020,47. Sedangkan modal sesudah menerima BLT di peroleh sebesar Rp 7.552.194,33. Makavterdapat peningkatan modal UMKM sesudah menerima BLT yaitu sebesar 16% setara dengan nilai Rp 1.171.174. Sedangkan pendapatan diperoleh nilai rata-rata Sebelum BLT sebesar Rp 3.264.085.27. dan sesudah menerima BLT di peroleh sebesar Rp 6.986.739.00. Dengan demikian adanya peningkatan pendapatan UMKM sebesar 53% sesudah menerima BLT senilai Rp 3.722.654.

Kata kunci: UMKM.,BLT.,modal.,pendapatan

## ABSTRACT

*MSMEs have an important role in the absorption of labor in Indonesia. MSMEs that are labor-intensive, use simple and even primitive and easy-to-understand technology can become a place for people to work. Therefore, the role of the government is expected to be able to help the recovery of MSMEs due to Covid-19. One of the government programs in helping MSMEs is the BLT program. This study aims (1) to find out how the mechanism for distributing BLT to culinary SMEs in Medan Petisah District. (2) To find out how the comparison of capital and income before and after receiving BLT to culinary SMEs in Petisah District. This research was conducted in March 2021 in the sub-district of Medan Petisah, Medan City, North Sumatra Province, precisely in MSMEs engaged in the culinary field. Respondents who were taken in this study were as many as 30 respondents. The method used is descriptive quantitative with income analysis and parametric analysis consisting of Normality Test and Differential Test (Paired Sample T-Test). Based on the results of the test data using SPSS with the Kolmogorov Smirnov Normality test, 0.200 is greater than 0.005, it can be concluded that the residual value of the tested data is normally distributed. While the significance value of the test on income before is 0.036 and after is 200. According to the theory of decision making in the normality test, the value obtained must be greater than 0.005. Thus 0.036 is greater than 0.005, it can be concluded that the residual value of the tested data is normally distributed. tested using the Paired Sample T Test method, the results obtained a significance value (2-tailed) of 0.000. where if the value of sig. (2-tailed) < 0.05, then H1 is accepted and H0 is rejected. Which means that the results show that there is a significant difference in income before and after receiving BLT. So from these results, it is concluded that the mechanism for distributing funds for BLT Government has regulated as well as possible. So the average value of capital before BLT is Rp 6.381.020.47. Meanwhile, the capital after receiving BLT was Rp 7.552.194.33. So there is an increase in MSME capital after receiving BLT, which is 16%, equivalent to a value of Rp. 1,171,174. While the income obtained before the BLT average value of Rp 3.264.085.27. and after receiving BLT in the amount of Rp 6.986.739.00. Thus there is an increase in MSME income by 53% after receiving BLT worth Rp 3.722.654.*

*Keywords: MSME.,BLT.,capital.,income*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Panahatan Gultom lahir pada tanggal 29 September 1998 di Medan yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tumbur Gultom dan Ibu Kartika br Pardosi yang bertempat tinggal di Medan Sumatera Utara. Penulis memiliki orang adik laki laki dan 1 adik Perempuan

Penulis mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 064015 di impres pada Tahun 2005. selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan selesai Pada Tahun 2017 di SMK NEGERI 5 MEDAN, Setelah Itu pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara yaitu di Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, dan masuk organisasi HIMAGRI, himpunan mahasiswa agribisnis pada tahun 2017 sampai sekarang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pemerintah Terhadap UMKM Kuliner Kota Medan (Studi Kasus Kecamatan Medan Petisah)”**. Kependulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua Orang tua tercinta, Ibu saya (Kartika Pardosi) dan ayah saya (Tumbur Gultom) yang telah membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, inilah yang dapat saya berikan kepada kalian sebagai tanda ucapan terima kasih dan tanda bakti saya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Sri Ariani Safitri S.P, M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku dosen pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Siti Sabrina Salqaura, S.P, M.Sc selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Medan Area yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis serta memberikan motivasi dan materi serta doa demi kesuksesan penulis dalam menempuh bangku perkuliahan Universitas Medan Area
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman terkasih Ewis Margaretha Simbolon, S.T, Nita Roma Rihani Purba, S.P, Murni Wati Nazara, S.P, Dan Grup Mabes Polri yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Segep pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Medan, Oktober 2021

Panahatan Gultom

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Kerangka Pemikiran .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .....	8
2.1.1 Pengertian UMKM .....	8
2.1.2 Tujuan Dan Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .....	10
2.1.3 Karakteristik UMKM .....	12
2.1.4 Tantangan Dan Permasalahan .....	14
2.2 BLT (Bantuan Langsung Tunai) .....	19
2.2.1 Pengertian BLT .....	19
2.2.2 Sasaran Program BLT .....	20
2.2.3 Tujuan BLT .....	21
2.3 Pengembangan UMKM.....	22
2.3.1 Modal Usaha.....	23
2.3.2 Jenis-Jenis Modal .....	24
2.3.3 Modal Kerja.....	25
2.3.4 Pendapatan.....	26
2.3.5 Definisi Pendapatan.....	28
2.3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	28
2.3.7 Cara Menghitung Pendapatan .....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi Dan Sampel .....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Teknik Analisis Data .....	38
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	39

3.6.1. Uji Normalitas .....	39
3.6.2. Uji Beda ( <i>Paired Sampel T-Test</i> ) .....	39
3.7 Definisi Operasional Varibel.....	40
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.2 Keadaan UMKM Kuliner Di Kecamatan Petisah .....	42
4.2.1 Keadaan Penduduk .....	43
4.2.2 Jenis Pekerjaan Penduduk .....	44
4.3. Karakteristik Sampel .....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Bantuan Langsung Tunai.....	47
5.1.1. Syarat-Syarat dan Prosedur Yang Harus Dilakukan Oleh Para Pelaku Usaha Penerima BPUM .....	48
5.1.2 Mekanisme Penyaluran Data BLT .....	48
5.1.3 Penjelasan Resmi Pelaksanaan Penyaluran Banpres Produktif	49
5.2 Perbandingan Modal Dan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menerima	54
5.2.1 Uji Homogenitas / Uji Normalitas Modal Sebel Dan Sesudah	54
5.2.2 Uji Hasil Uji Beda ( <i>Paired Sampel T-Test</i> ) Modal .....	55
5.3 Uji Homogenitas / Uji Normalitas Pendapatan Sebelum Dan Sesudah	57
5.3.1. Hasil Uji Beda ( <i>Paired Sampel T-Test</i> ) Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan BLT .....	58
5.4 Pembahasan .....	61
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelompok Usia Kecamatan Petisah BPS 2014 .....	44
2.	Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Petisah BPS 2017 .....	44
3.	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Umur .....	45
4.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
5.	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
6.	Syarat Program Penerima BLT .....	48
7.	Tabel Uji Normalitas .....	52
8.	Hasil Uji Paired Sample T-Test Modal Sebelum & Sesudah .....	56
9.	Hasil Uji Beda Paired Sample Correlation.....	56
10.	Hasil Uji Beda Paired Sample Test.....	57
11.	Hasil Uji Normalitas .....	58
12.	Hasil Uji Paired Sample T-Test Pendapat Sebelum Sesudah .....	59
13.	Hasil Uji Beda Paired Sample Correlation.....	60
14.	Hasil Uji Beda Paired Sample Test.....	60
15.	Jumlah Restoran Rumah Makan Di Tiap Kecamatan di Kota Medan 2016-2018 .....	72

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Penanggulangan Kemiskinan .....	20
2.	Skema Penyaluran Dana .....	48
3.	Gambar Peta Lokasi Kecamatan Petisah.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner.....	70
2.	Hasil Olahan Data .....	72
3.	Dokumentasi Penelitian .....	77
4.	Lokasi Penelitian.....	79
5.	Surat Pengantar Riset/ Penelitian .....	80
6.	Surat Selesai Riset/ Penelitian.....	81



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data worldometers Indonesia memiliki penduduk sebesar 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia berada di peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,42 miliar jiwa), India (1,37 milyar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa) (Dwi Hadya Jayani, 2019). Dari tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah inovasi serta solusi yang tepat bagi masyarakat Indonesia, karena UMKM dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial.

Di Indonesia sendiri terdapat definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana bahkan primitif dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah

bagi masyarakat untuk bekerja. Data terbaru dari BPS menunjukkan UMKM menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha pada 2018. Sisanya, sebanyak 3%, diserap korporasi (Antonius Purwanto, 2020).

UMKM khususnya di Provinsi Sumatera Utara (SUMUT) berjumlah sebanyak 2,8 juta usaha namun data yang terdaftar dan terverifikasi pada Dinas Koperasi dan UMKM hanya sebanyak 380.289, unit usaha dimana 97% berada di daerah perkotaan, hal tersebut telah tercatat oleh BI (2019). Data ini menunjukkan bahwa pemerintah dan pelaku UMKM masih belum bersinergi dengan baik, dimana realita dengan data yang terferivikasi berbeda jauh. Keterlibatan pemerintah dalam memperhatikan perkembangan UMKM sangat diperlukan untuk terwujudnya UMKM yang lebih maju.

Adapun berbagai macam jenis-jenis UMKM, diantaranya adalah usaha jasa, usaha industri pengolahan, usaha pertanian, usaha peternakan, usaha perikanan, usaha tambang dan usaha kuliner. Usaha jasa adalah suatu jenis kegiatan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa termasuk usaha jasa misalnya jasa angkutan, jasa akuntan, warung telepon, jasa dokter, jasa rumah sakit, bioskop, siaran televisi dan radio. Usaha pertanian, peternakan, dan perikanan adalah kegiatan produksi yang berupa mengembangbiakkan tanaman dan hewan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Usaha pertambangan dan galian adalah kegiatan untuk mengangkat bahan-bahan dari dalam atau dari permukaan tanah agar dapat diproses lebih lanjut. Usaha kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan dan akan selalu laris sepanjang masa, alasannya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak

bisa lepas dari kehidupan kita. Bisnis kuliner ini pun punya banyak kategori, mulai dari makanan ringan (camilan), minuman, hingga makanan pokok.

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UMKM ada sekitar 3700 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Abdurrahman Firdaus Thaha, 2020). Data ini jelas menunjukkan bahwa Covid-19 sangat mempengaruhi perkembangan UMKM. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diharapkan agar dapat membantu pemulihan UMKM akibat Covid-19. Salah satu program pemerintah dalam membantu UMKM adalah program BLT.

Selain membantu UMKM dengan program BLT ada juga beberapa program pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi dampak dari Covid-19 seperti: bantuan sembako, bantuan sosial tunai, BLT dana desa, listrik gratis, kartu prakerja, subsidi gaji karyawan, BLT usaha mikro kecil. Pemerintah terus memberikan suntikan dana kepada sektor UMKM karena yang dapat menjadi solusi tepat dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja dari yang berpendidikan rendah sampai yang tidak berpendidikan sekalipun dan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dan semakin menunjukkan posisi strategisnya terhadap perekonomian Indonesia.

Pengaruh pemerintah dalam memberi bantuan terhadap masyarakat terkhususnya penerima bantuan langsung tunai (BLT). Pada Tahun akhir 2019

yang merupakan tergolong kurang mampu terkhususnya di Kota Medan. Sumatera Utara adalah suatu upaya melakukan pencegahan tingkat kemiskinan, apalagi dengan adanya Virus Covid-19 yang membuat penurunan setiap usaha kecil dan menengah keatas yang membuat dampak sangat signifikan terhadap pendapatan perkeluarganya yang akan menyebabkan dampak kemiskinan.

Sektor UMKM khususnya kuliner dimana terdapat bahan yang dihasilkan oleh makanan tersebut merupakan hasil dari bahan pertanian sehingga sangat berperan penting dalam mendukung sektor UMKM di bidang kuliner yang juga dalam upaya meningkatkan perekonomian para usaha dan petani. Dapat dilihat pada lampiran 2 data yang menunjukkan jumlah restoran/rumah makan.

Dari lampiran tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Medan Petisah merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki UMKM kuliner terbanyak dari Kecamatan-Kecamatan lainnya yang juga terus melesat cepat dari tahun ketahun. Hal ini dapat di buktikan dari data BPS Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kota Medan,2016 – 2018.

Sedangkan UMKM kuliner paling sedikit berada di kecamatan Medan Belawan sebanyak 8 UMKM kuliner hal ini dikarenakan tempat yang jauh dari pusat kota yang membuat para pelaku usaha kurang meminati untuk berperan menjadi pelaku usaha di daerah tersebut. Kecamatan Medan Petisah merupakan pusat toko-toko makanan yang menjual beranekaragam khas dari kota medan dan juga letak strageis yang sangat dekat dengan pusat perbelanjaan. Sehingga para pelaku usaha terus berdatangan membuat usaha makanan yang unik serta banyak di sukai oleh masyarakat terkhususnya masyarakat kota medan.

Sektor UMKM saat ini sangat kesulitan dengan adanya wabah covid-19 di Kota Medan yang mengakibatkan sejumlah pengusaha kecil hingga menengah mengalami penurunan pendapatan yang membuat mereka harus terpukul, dengan sedemikian cara yang harus mereka perbuat untuk mempertahankan usaha yang mereka miliki. Pemerintah terus memperkuat sektor UMKM, dikarenakan sektor UMKM dapat membantu perekonomian negara yang terus berputar dengan adanya sektor UMKM tersebut.

Adanya dampak dari covid-19 saat ini yang tengah marak terkhususnya di Kota Medan yang membuat sejumlah dari sektor UMKM Kota Medan saat ini harus terpaksa menutup sebagian besar dari usaha mereka, ada juga yang harus mengurangi sejumlah karyawan/pekerja dikarenakan permintaan berkurang yang membuat gaji pokok sejumlah pekerja tidak dapat terbayar.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM Kuliner di Kota Medan Kecamatan Medan Petisah”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran BLT kepada UMKM kuliner di Kecamatan Petisah?
2. Bagaimana perbandingan modal dan pendapatan sebelum dan sesudah penerimaan BLT terhadap UMKM kuliner di Kecamatan Petisah?

### 1.3. Batasan Masalah

Guna memperdalam kajian agar tidak keluar dari pembahasan, penelitian ini hanya terfokus pada bantuan yang pertama terhadap UMKM Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran BLT kepada UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan modal dan pendapatan sebelum dan sesudah penerimaan BLT terhadap UMKM kuliner di Kecamatan Petisah.

### 1.5. Manfaat Penelitian

- Bagi Penulis

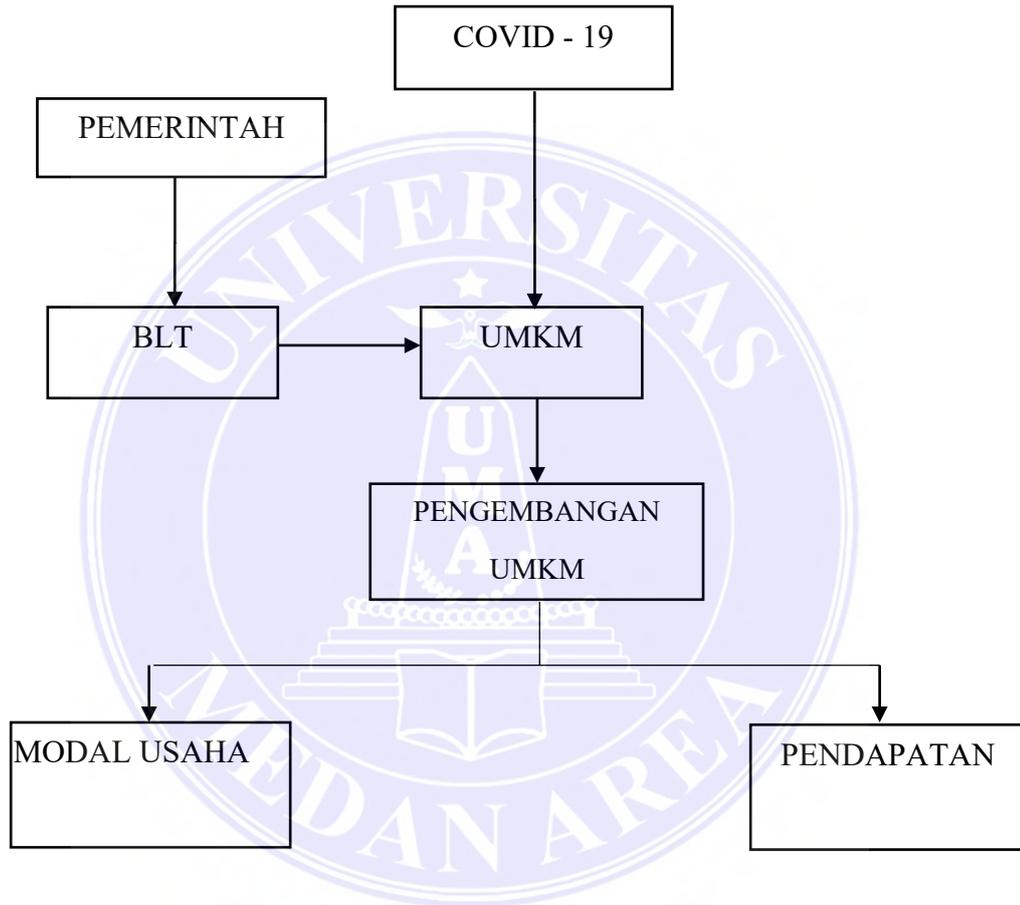
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajaran guna menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui secara langsung pengembangan dari pengaruh bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha terkhusus UMKM Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

- Bagi pengusaha

Diharapkan hasil penelitian ini di jadikan menjadi sumber informasi dan wawasan untuk mengetahui pengaruh dalam melakukan program bantuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Medan terkhususnya di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Untuk mendekatkan masalah yang akan dianalisis pada permasalahan penelitian, maka perlu dibuat kerangka teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian ini, kerangka teoritis pada penelitian ini dapat di jelaskan pada kerangka pemikiran berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

#### 2.1.1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain: Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000, (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000, (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000, (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000, (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000, atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp 600.000.000. (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha.

Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya

Dari berbagai pendapat di atas, pengertian UMKM dapat dilihat dari berbagai segi aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku usaha dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM. UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Ada banyak contoh UMKM di luar sana yang sering kita temui. Mulai dari UMKM sektor informal semacam pedagang kaki lima, pemilik lapak di pasar, hingga UMKM sektor formal yang sudah memiliki izin usaha.

### **2.1.2. Tujuan dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Asas diberdayakan dan dikembangkannya usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang Undang No. 20 Tahun 2008, yaitu berasaskan Kekeluargaan, demokrasi ekonomi kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional.

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dicanangkan oleh UU No. 20 Tahun 2008 adalah:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang diharapkan dapat diwujudkan adalah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi.

Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2006).

Kementerian Koperasi dan UKM dalam Neddy (2006) mengemukakan bahwa peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

### **2.1.3. Karakteristik UMKM**

kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di Negara Sedang Berkembang, termasuk Indonesia.

Aspek-aspek tersebut termasuk orientasi pasar, profil dan pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal, dan derajat keterlibatan perempuan sebagai pengusaha.

Selain hal-hal tersebut, menurut laporan BPS tahun 2006 dalam Tambunan (2012), terdapat perbedaan antara UMi, UK, dan UM dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antara UMKM dan UB, maupun antar sub-kategori di dalam kelompok UMKM itu sendiri. Menurut laporan tersebut, sebagian pengusaha mikro di Indonesia mamunyai latar belakang ekonomi, yakni ingin memperoleh perbaikan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Disamping itu, latar belakang menjadi pengusaha mikro karena faktor keturunan, yaitu meneruskan usaha keluarga. Dalam hal ini, banyak faktor keluarga yang masih dominan, yakni jika orang tuanya seorang nelayan maka anaknya pun akan menjadi nelayan, dan seterusnya. Sedangkan alasan ideal pengusaha mikro adalah merasa telah dibekali keahlian tertentu. Alasan lain menjadi pengusaha mikro adalah tidak ada kesempatan untuk berkarir dibidang lain.

Selanjutnya, Tambunan (2012) menjelaskan, latar belakang pengusaha kecil lebih beragam dari pada pengusaha mikro, walaupun latar belakang ekonomi

juga merupakan alasan utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar. Ada juga sejumlah pengusaha kecil beralasan bahwa itu karena faktor keturunan/warisan, dibekali keahlian dan membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat. Meski masih terdapat sejumlah pengusaha yang beralasan karena tidak ada kesempatan dibidang lain dengan berbagai macam alasan, misalnya pendidikan formal yang rendah, atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai alasan yang lebih baik daripada UMi.

#### **2.1.4. Tantangan dan Permasalahan UMKM**

Sebagaimana diketahui dari berbagai studi, bahwa dalam mengembangkan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: aksesibilitas, manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UMKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Sri dalam Afifah 2012).

Menurut Dwiwinarno dalam Haryadi (2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan

kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana.

Kebanyakan UMKM dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Menurut Andang dalam Afifah (2012), permasalahan UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (basic problems), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk dan akses pemasaran
2. Permasalahan lanjutan (advanced problems), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor
3. Permasalahan antara (intermediate problems), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Dengan pemahaman atas permasalahan di atas, akan dapat ditengarai berbagai problem dalam UMKM dalam tingkatan yang berbeda, sehingga solusi dan penanganannya pun seharusnya berbeda pula. Menurut I Gusti dalam Afifah (2012) tantangan yang dihadapi UMKM dan Koperasi, antara lain:

1. Teknologi. Penelusuran studi mengatakan bahwa komoditi yang dihasilkan pengusaha mikro, kecil dan menengah & koperasi masih mempergunakan

teknologi relatif rendah. Sementara negara maju lainnya pengembangannya berorientasi kepada teknologi maju. Berangkat darisituasi tersebut daya saing produknya didaerah relatif kalah bersaing dibanding produk-produk dari negara-negara yang sudah berorientasi pada teknologi maju. Kendala penggunaan teknologi terbesar adalah biayanya yang cukup besar (mahal). Sering terjadi peluang pasar meningkat tetapi tak mampu memanfaatkannya karena tidak tersedianya teknologi yang memungkinkan peningkatan produktivitas.

2. Sumber Daya Manusia (SDM). Selama ini sebagian besar tenaga kerja yang bergerak dalam usaha mikro, kecil dan menengah & koperasi bukan merupakan tenaga kerja yang profesional, yang mampu mengelola usaha dengan baik.
3. Manajemen. Manajemen Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi merupakan salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Banyak perusahaan yang punya teknologi, sumber daya manusia dengan skill yang memadai dan modal yang cukup, namun kinerja masih belum memenuhi harapan.
4. Permodalan. Perkembangan permodalan para pengusaha mikro, kecil dan menengah hingga kini masih relatif lambat, dan karenanya masih sering memerlukan bantuan baik dari pemerintah maupun dari pengusaha besar. Modal adalah bagian yang tak terpisahkan dalam usaha pengembangan suatu bisnis, karena itu akses modal baik yang berwujud kredit, barang produksi merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing pengusaha mikro, kecil dan menengah dan koperasi. Kalangan perbankan

masih sering menilai para pengusaha mikro, kecil dan menengah & koperasi belum *Bankable*

5. Organisasi dan Kelembagaan. Masih banyak terjadi bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk UMKM & Koperasi belum menunjukkan kejelasan prinsip-prinsip organisasi seperti kejelasan tujuan, kejelasan misi, kejelasan aktivitas, kejelasan rentang kendali. Adalah kenyataan pada umumnya para Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi sering menggunakan tipe organisasi yang sangat sederhana yang akibatnya berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan daya saing.

Menurut Tulus (2002), beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM, khususnya industri kecil (IK) dan industri rumah tangga (IRT) antara lain:

1. Kesulitan pemasaran. Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.
2. Keterbatasan finansial. UMKM, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilisasi modal awal (start-up capital) dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi.

3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek enterpreunership, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi, dataprocessing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.
4. Masalah bahan baku. Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah ketersediaan bahan baku yang terbatas serta harga bahan baku yang tinggi.
5. Keterbatasan teknologi. Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro), disebabkan oleh banyak faktor di antaranya, keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau untuk menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru, dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi. Dalam hasil survei BPS terhadap IK dan IRT menunjukkan bahwa masalah yang paling sering disebut adalah keterbatasan modal dan kesulitan dalam pemasaran. Sedangkan keterbatasan SDM dan teknologi modern ternyata bukan merupakan masalah yang serius bagi banyak pengusaha di IK dan IRT

## 2.2. BLT (Bantuan Langsung Tunai)

### 2.2.1. Pengertian BLT

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan pemerintah dengan pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tidak untuk masyarakat miskin.

Menurut Wynandin Imawan (2008) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Beasiswa.

Selain melaksanakan klaster I, Pemerintah Indonesia juga melaksanakan program pengentasan kemiskinan lainnya yang termasuk dalam klaster II yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Termasuk dalam klaster II ini adalah PNPM Pedesaan (PPK), PNPM Perkotaan (P2KP), PNPM Infrastruktur Pedesaan (PIIP), PNPM Kelautan (PEMP), dan PNPM Agribisnis (PUAP).

Pelaksanaan klaster III yaitu Program Pemberdayaan Usaha Menengah Kecil (UMK), termasuk di dalamnya Program Kredit UMKM, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun skema penanggulangan kemiskinan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema penanggulangan Kemiskinan

Sumber: Imawa (2008)

### 2.2.2. Sasaran Program BLT

Dasar hukum pelaksanaan program BLT adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pelaksanaan Program BLT untuk rumah tangga sasaran. RTS adalah rumah tangga yang masuk dalam katagori sangat miskin, miskin, dan hampir miskin sesuai dengan hasil pendataan BPS. Ada 14 indikator identifikasi dari BPS kriteria rumah tangga miskin adalah:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal: Kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal: Tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal: Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Fasilitas tempat buang air besar: Tidak punya/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga: Bukan listrik
6. Sumber air minum: Sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari: Kayu bakar/arang/minyak tanah.

8. Konsumsi daging/susu/ayam per minggu: Tidak pernah mengkonsumsi/hanya satu kali dalam seminggu.
9. Pembelian pakaian baru dalam setahun: Tidak pernah membeli/hanya membeli satu stel dalam setahun.
10. Makanan dalam sehari untuk setiap art: Hanya satu kali makan/dua kali makan sehari.
11. Kemampuan membayar untuk berobat ke Puskesmas/Poliklinik: Tidak mampu membayar untuk berobat.
12. Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga:
13. Petani dengan luas lahan 0,5 ha/buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000, perbulan.
14. Pendidikan tertinggi kepala keluarga: Tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya tamat SD.
15. Pemilikan aset/tabungan: Tidak punya tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000, setiap sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal, motor, atau barang modal lainnya (BPS: 2005)

### 2.2.3. Tujuan BLT

Program Bantuan Langsung Tunai telah dilaksanakan Pemerintah Indonesia. Tujuan dari Program Bantuan Langsung Tunai adalah:

1. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.

3. Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Depsos, 2008).

### 2.3. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM sangat erat hubungannya dengan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan UMKM tersebut. Jumlah modal usaha akan berbanding lurus dengan pengembangan UMKM tersebut. Permodalan, yaitu kesulitan akses ke Bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan terhadap bank tersebut. Akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal yang rendah, sehingga membuat para pelaku UMKM cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Covid-19 memberi dampak yang sangat besar terhadap penurunan ekonomi di Indonesia dan bahkan dunia. Tidak terkecuali pelaku UMKM yang juga merasakan dampak penurunan ekonomi ini. Tidak sedikit pelaku umkm yang mengalami penurunan pendapatan, kerugian atau bahkan kebangkrutan sehingga membuat UMKM kurang berkembang seperti yang diharapkan pemerintah.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor UMKM sangat nyata terhadap semua pelaku UMKM di seluruh Indonesia, dimana pemerintah memberikan dana bantuan yang berupa BLT (bantuan langsung tunai) sebagai salah satu bantuan modal untuk mempertahankan perputaran perekonomian terhadap permodalan pelaku UMKM. Di karenakan Sebagian besar pelaku UMKM yang sangat merasakan dampak akibat dari adanya virus covid-19, upaya dalam memberikan bantuan yang dilakukan pemerintah guna mencegah terjadinya kemerosotan perekonomian yang mengakibatkan perputaran ekonomi akan tidak stabil.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah terus mendorong pengembangan bagi pelaku UMKM hal ini berupaya agar pengusaha semakin maju dalam untuk menjalankan usahannya di masa pandemi yang terjadi sekarang ini. Pemerintah terus menyusun strategi bagi para pelaku UMKM agar tidak terjadi masalah yang berat bagi para pelaku UMKM yang hampir mengalami kebangkrutan dan penurunan ekonomi, pemerintah terus memberikan tindakan berupa dengan adanya dana tersebut. Para pelaku UMKM kemudian dapat mempertahankan usahannya sehingga menimbulkan perubahan, hal yang dikaitkan dengan pengembangan menjadi perkembangan yang berarti pelaku UMKM saat ini terus menyusun strategi mempertahankan usahanya terhadap virus yang melanda di Indonesia saat ini yang dimana pemerintah di belakang mendukung penuh para pelaku UMKM agar terus semakin berkembang bagi para pelaku UMKM terkhususnya daerah Sumatera Utara

Hal ini sama hampir sama menurut Warren G. Bennis (Sutarto,1995) dimana dikatakan bahwa pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik dan maju, sehingga UMKM dapat menjadi prioritas utama dalam mensejahterakan masyarakat.

### **2.3.1. Modal Usaha**

Modal usaha adalah harta yang dimana berupa uang yang dipakai sebagian orang mempergunakannya sebagai permodalan untuk usahanya agar menghasilkan sesuatu yang menambah perekonomian bagi para pelaku usaha.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas

uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Berikut beberapa pendapat dari para ahli tentang definisi modal usaha. Meij (dalam Riyanto, 2010) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Sedangkan menurut Polak (dalam Riyanto, 2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Modal**

#### **1. Modal sendiri**

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal

- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya

### 2.3.3. Modal

Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan wujudnya modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modal konkret merupakan modal yang dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud, contoh modal konkret adalah bahan baku, mesin, tanah, dan lainnya, modal abstrak merupakan modal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata atau tidak berwujud

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar dimiliki perusahaan

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{utang lanca}$$

Jika utang lancar lebih besar ketimbang aktiva lancar, ini berarti terjadi defisit modal kerja. Defisit modal kerja bisa menjadi petunjuk bahwa perusahaan ini insolven dan bisa diatasi dengan menambah utang jangka panjang. Kondisi ini menandakan adanya masalah dalam perusahaan dan bukan pilihan yang tepat untuk melakukan investasi.

#### **2.3.4. Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000)

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdaus, 2013).

Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain

### **2.3.5. Defenisi Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015).

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefenisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Standar Akutansi Keuangan (2002) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

### **2.3.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015).

Menurut Miller (1997) dalam Yuliani (2011), ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.
2. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya

pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

3. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
4. Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
5. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
6. Kekayaan warisan, Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
7. Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja

8. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

### 2.3.7. Cara mengitung Pendapatan

Salah satu dari beberapa konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Revenue (TR). Menurut Boediono (2000) Total Revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total Revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Menurut Boediono (2000) juga, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

- a. Memperoleh laba. Apabila pada tingkat output tersebut besarnya penerimaan total (TR) lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya produksi baik biaya produksi tetap (Fixed Cost) maupun biaya produksi tidak tetap (Variabel Cost). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.
- b. Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi  $TR = TC$ . Lebih baik meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.
- c. Menderita kerugian  $TR < TC$ . Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

## 2.4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

### 1. Retno Widaningsih 2007

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai” studi kasus di: Kecamatan Prumbun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Peneliti tersebut menggunakan metode *ex post facto*. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, proses perekrutan terhadap penerima BLT di kecamatan prembun kurang tepat karena melalui proses yang tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BLT sehingga mengakibatkan salah sasaran pada beberapa keluarga yang dianggap tidak miskin tapi menerima BLT, penyaluran dan pencairan dana berlangsung dengan lancar dan transparan yaitu adanya keterbukaan pengurus terhadap proses pencairan dana sehingga penerima BLT dapat menerima dana sebesar Rp.300.000, per tiga bulan, telah dilaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan BLT di kecamatanprembun berupa pengawasan langsung terhadap proses rekrutmen dan pencairan dana, masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap program BLT yaitu dengan mendukung program BLT dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program BLT

### 2. Harwidiansyah 2011

Penelitian yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitiannya Dimata masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) bahwa uang BLT dinilai hanya sebagai uang pembeli

sembako, karena menurut masyarakat penerima BLT bahwa uang sebesar Rp. 100.000 perbulan itu hanya cukup untuk untuk membeli sembilan bahan pokok. Oleh karena itu menurut mereka, penerima BLT belum bisa sejahtera dengan hanya mengandalkan BLT.

Masyarakat menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah pemberian secara cuma-cuma oleh pemerintah, sehingga tidak jarang diantara mereka ingin mendapatkan BLT walaupun sebenarnya mereka tidak layak mendapatkannya. Oleh karena itu, baik tokoh masyarakat maupun pemerintah desa sama-sama memiliki pandangan bahwa pemberian BLT menjadikan masyarakat bersikap pasif, karena hanya menunggu pemberian dari pemerintah, dan juga pemberian BLT sebenarnya dapat menumbuhkan budaya kemiskinan.

Karena ketika ada pembagian atau pendataan BLT masyarakat akan ramai-ramai menuntut bahwa mereka ingin didata untuk mendapatkan BLT juga. Dengan alasan di atas tokoh masyarakat maupun pemerintah desa sepakat mengatakan bahwa sebenarnya pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kurang sejalan dengan semangat budaya dan bahkan agama. Baik tokoh masyarakat maupun pemerintah desa menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat desa Maccini Baji khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sembako, namun BLT dinilai tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kenyataan ini dibuktikan dengan berbagai pernyataan dari masyarakat penerima BLT dan juga Tokoh Masyarakat setempat.

### 3. Hasbi Iqbal 2008

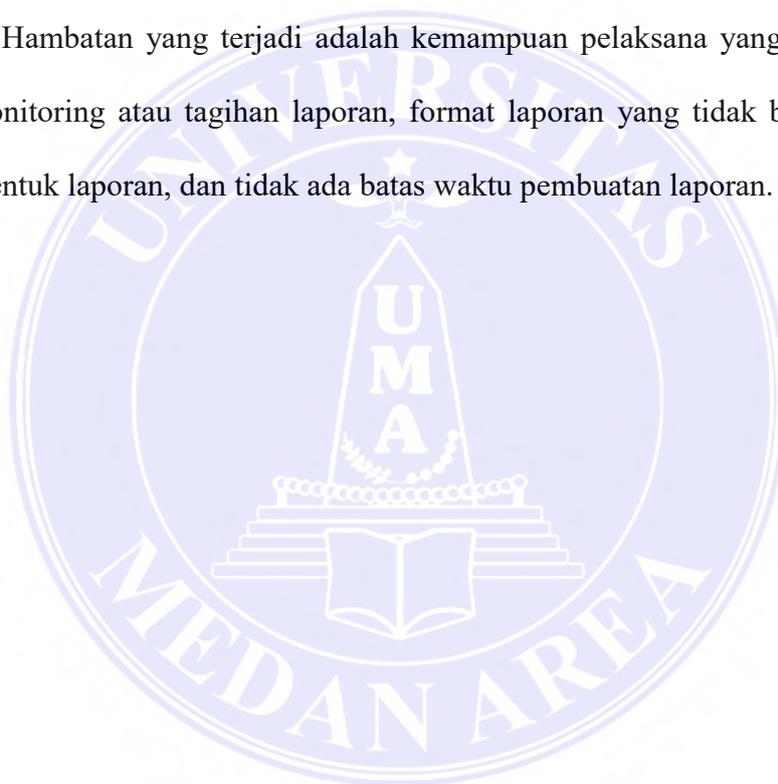
Penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 di Kabupaten Kudus”. Dimana metode yang digunakan peneliti tersebut ialah metode deskriptif kualitatif. Adapun Hasil Penelitian tersebut Sosialisasi telah dilaksanakan dengan baik sampai tingkat kecamatan, namun hanya sedikit yang menindak lanjuti dengan mengadakan sosialisasi di tingkat desa/kelurahan. Materi yang disampaikan kurang lengkap, terutama masalah verifikasi data nominasi RTS.

Sosialisasi juga tidak melibatkan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, yaitu karang taruna, taruna siaga bencana, pekerja sosial masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, Verifikasi data nominasi RTS tidak berjalan dengan semestinya, hanya 52 desa yang melaksanakan prosedur tersebut.

Kendala yang terjadi adalah kartu BLT sudah diterima kepala desa sebelum verifikasi data, adanya arahan dari Kantor Pos untuk tidak melaksanakan prosedur verifikasi, dapat mengalihkan kartu BLT kepada orang lain dengan membawa surat keterangan dari desa, dan menimbulkan konflik di masyarakat, karena adanya pencoretan nama RTS yang dianggap sudah tidak miskin lagi, Proses pembagian kartu BLT berjalan lancar dan dilaksanakan secara door to door kepada RTS, namun banyak pelanggaran dalam pelaksanaan pembagian kartu, yaitu tidak dilibatkannya ketua RT/RW oleh pemerintah desa/kelurahan dalam pembagian kartu, karena bisa ditangani sendiri oleh perangkat desa, ketua RT/RW menolak membagi kartu karena tidak berani atau trauma dengan kejadian di masa lalu, dan kartu tidak dibagikan oleh kepala desa/kelurahan karena RTS pergi belum kembali, RTS sudah tidak miskin, dan alasan lainnya.

Pencairan dana BLT di semua kecamatan berjalan dengan lancar, tertib dan aman, namun masih terjadi antrian panjang dan berjubel di lokasi pembayaran, adanya RTS yang rentan (sudah tua, sakit, dan cacat) berbaur jadi satu, dan RTS datang tidak sesuai jadwal, karena kurangnya sosialisasi, Pembuatan laporan dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan program, namun pembuatan laporan tidak dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan (tim UPP-BLT kecamatan).

Hambatan yang terjadi adalah kemampuan pelaksana yang kurang, tidak ada monitoring atau tagihan laporan, format laporan yang tidak baku dan tidak jelas bentuk laporan, dan tidak ada batas waktu pembuatan laporan.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Berkaitan dengan judul yang di kemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan sekitar dengan melakukan eksperimen.

Menurut suprpto (2001) alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuisisioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari responden terhadap butir-butir yang diajukan.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera utara. Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

1. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah penerima program BLT sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan
2. Di daerah tersebut sebagian masyarakat kecil dan menengah menginginkan menerima BLT sehingga penelitian menarik peneliti untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
3. Kecamatan Medan Petisah merupakan memiliki sektor UMKM kuliner terbanyak di Kota Medan.

Penelitian ini akan dilakukan di yang berlokasi strategis terhadap pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner yaitu di kecamatan Medan Petisah, Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive). Dengan pertimbangan bahwa kecamatan medan petisah yang paling banyak sektor yang memiliki UMKM kuliner baik itu Restoran/Rumah Makan terbanyak di kota medan yang juga terbukti pada data BPS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut sugiyono (2011) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha yang mendapatkan BLT di kecamatan petisah adalah sebanyak 100 populasi

#### **3.3.2. Sampel**

Punaji (2010) mengatakan bahwa sampel penelitian harus memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel paling baik dan representatif adalah teknik sampel acak (rambang). Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Pengklasifikasian bantuan langsung tunai yang terkhususnya memiliki UMKM di Kec. Medan Petisah menggunakan kriteria yang menunjukkan perlakuan seimbang baik jumlah dana yang di berikan, UMKM yang layak di beri

bantuan, sehingga keadaan UMKM kuliner terpilih menjadi homogen dengan jumlah 30 sampel

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dapat di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. .Pengamatan (Observasi)

Obsevasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan mencatat dan mengamati peristiwa yang diselidiki. Hasil dari kegiatan observasi ini kemudian dicatat dalam bentuk kata-kata inti yang harus dikembangkan, kemudian pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di Kecamatan Medan Petisah, Kota medan secara langsung untuk mengetahui secara pasti keadaannya. Dalam melakukan observasi peneliti sangat bergantung pada kekuatan indra seperti mata dan telinga untuk mengamati kenyataan yang benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial yang merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan kepada yang diwawancarai serta yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari informan, sehingga data yang di peroleh akan dapat dipercaya. Data yang

dikumpulkan dari wawancara merupakan data untuk penguat untuk data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, sekaligus data lain yang diperlukan untuk mendukung penjelasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan narasumber pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah. Peneliti harus terlebih dahulu menyusun format atau pedoman wawancara sebagai alat atau instrumen agar kegiatan wawancara lebih terarah dan tidak terlalu kaku guna mendapatkan informasi yang akurat.

#### Dokumentasi

c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumen atau fakta-fakta yang terjadi di tempat yang diteliti yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh program pemerintah dalam membuat program bantuan terhadap pelaku UMKM.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2013). Penyajian data dengan teknik analisis ini adalah dengan bentuk tabel dan grafik visual. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan pendapatan pedagang.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang nira analisis kuantitatif yang digunakan merupakan analisis pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/bulan)  
 TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)  
 TC = Total Biaya (Rp/bulan)

### 3.6. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Sujianto, A (2009) Uji Normalitas data sangat dibutuhkan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik kolmogorov-Smirov Test. Dengan taraf signifikan 0,05, dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 5%. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal

#### 3.6.2. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Uji *t paired* atau *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data berpasangan. Artinya, membandingkan adalah perbedaan mean atau rata-rata dua variabel yang sumber data berasal dari subjek yang sama (Sujianto, A:2009). Pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired*

*sample t-test*). Menurut (Sugiyono, 2016). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *separate varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

- **t** adalah nilai t
- $\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  adalah rata-rata dari dua kelompok yang dibandingkan
- $s^2$  adalah kesalahan standar
- **n1** dan **n2** adalah jumlah pengamatan di masing – masing kelompok

Rumus tersebut adalah rumus *Separate varian*, dengan ketentuan penggunaannya, bila jumlah anggota sampel  $n_1 + n_2 - 2$ . Dan varian homogen maka dapat digunakan rumus *t-test* untuk *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat *t table* digunakan  $dk = n_1 - n_2 - 2$ . (Sugiono, 2016)

Menurut Santoso, S 2014, pedoman pengambilan keputusan dalam *uji paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansinya (Sig) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji, maka kesimpulannya H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji.

### 3.7. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel Masri Singarimbun dan Soian Effendi (2006)

1. BLT ialah merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia untuk tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari terhadap masyarakat yang dalam penelitian dilihat pada bantuan program pertama, untuk program tersebut pemerintah memberikan dana BLT sebesar Rp 2.400.000
2. UMKM Kuliner adalah usaha di bidang kuliner yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro dan usaha yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang berada di Kecamatan Medan Petisah.
3. Pengembangan UMKM kuliner adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM kuliner ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM kuliner dapat menjadi prioritas utama dalam mensejahterahkan masyarakat di Kecamatan Medan Petisah.
4. Modal usaha adalah dana yang digunakan untuk operasional keseluruhan suatu usaha mulai dari sewa tempat, pembelian bahan baku produksi, gaji karyawan dan biaya operasional lainnya. Dimana modal tersebut merupakan bantuan dari BLT pemerintah untuk UMKM kuliner yang berkisar Rp 2.400.000
5. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan pemasaran barang atau jasa di sebuah UMKM dalam periode tertentu. Salah satunya adalah UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah yang memiliki pendapatan berkisar mulai dari Rp 2.000.000 – 5.000.000 / bulannya

## IV. DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Petisah adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Medan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Baru di sebelah selatan, kecamatan Medan Barat di sebelah utara, kecamatan Medan Sunggal di sebelah barat, dan kecamatan Medan Barat dan Medan Barat di sebelah timur.

Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 4,93 km<sup>2</sup>. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 3 km. (BPS, 2019) Adapun batasan batasan kecamatan Medan Petisah yaitu:

- Sebelah Utara: Kecamatan Medan Barat
- Sebelah Selatan: Kecamatan Medan Baru
- Sebelah Barat: Kecamatan Medan Sunggal
- Sebelah Timur: Kecamatan Medan Barat

### 4.2. Keadaan UMKM Kuliner di Kecamatan Petisah

Petisah merupakan sentra dari Usaha Mikro, Kecil Menengah di Kota Medan. Kuliner yang mempunyai salah satu ciri yang melekat di benak masyarakat dan selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli dari luar kota maupun masyarakat lokal yang melewati daerah ini. Daerah ini terdapat berbagai jenis makanan ringan maupun berat, juga minuman segar diantaranya yaitu, berbagai macam bakso, telur gulung, tahu isi, bahkan sampai makanan berat seperti, ayam goreng, ayam geprek dan lainnya.

Berdasarkan keadaan di lapangan pada saat ini peneliti hanya meneliti sebanyak 30 jenis usaha yang berbeda-beda yang masih berdiri, di dalamnya termasuk pedagang lama atau mereka yang hanya berjualan daerah di Petisah saja. Para pendatang untuk membeli sajian kuliner yang berada di petisah merupakan masyarakat yang dari berbagai kalangan yang berbeda, maupun daerah yang berbeda.

Peneliti tidak kesulitan dalam menyebarkan kuisisioner bagi para umkm yang menerima bantuan tersebut dikarenakan cukup banyak para pedagang umkm kuliner yang berada di kecamatan Petisah. Adapun data BPS (2019) Medan Petisah sudah cukup memiliki beberapa kuliner. Mulai dari Restoran dan warung makan bahkan jajanan ringan juga sudah cukup banyak di kecamatan Medan Petisah dan yang terbanyak ada di kelurahan Petisah Tengah.

Usaha kuliner ini sangat bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadikan ikon bagi Kecamatan Medan Petisah itu sendiri karena sering pengunjung datang untuk bersantap kuliner bahkan berbelanja aksesoris yang sudah ada di daerah tersebut yang membuat para pengunjung betah akan makanan juga minuman, yang dapat fit kembali dalam melakukan aktivitas nya kembali.

#### **4.2.1. Keadaan Penduduk**

Jumlah Penduduk kecamatan Medan Petisah tahun 2019 sebanyak 63.992 penduduk terdiri dari 31.604 orang laki-laki serta 32.388 orang perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk kecamatan Medan Petisah relatif lebih banyak penduduk usia produktif.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan kelompok Usia di kecamatan Petisah

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-14	12825
2	15-29	18192
3	30-44	14357
4	45-59	11341
5	>60	7277
<b>Jumlah</b>		<b>63992</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Kecamatan Petisah pada tahun 2019 yaitu pada usia 15-29 Tahun sebanyak 18192 jiwa, dan usia terkecil sebanyak 7277 jiwa dengan kelompok usia lebih dari 60 Tahun.

#### 4.2.2. Jenis Pekerjaan Penduduk

Berikut ini merupakan tabel jenis pekerjaan penduduk di Keseluruhan Kecamatan Petisah.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Petisah

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	PNS	1751
2	Pegawai Swasta	16430
3	ABRI	158
4	Petani	49
5	Pedagang	5615
<b>Jumlah</b>		<b>24003</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Dalam Tabel Jenis Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Petisah, Kota Medan paling tinggi adalah penduduk yang berstatus pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 16.430 jiwa, sedangkan masyarakat yang memiliki pekerjaan dengan jumlah terendah yaitu sebagai petani sebanyak 49 jiwa.

### 4.3. Karakteristik Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedagang UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan yang sudah cukup dikenal dengan aneka kuliner. Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 30 pelaku usaha UMKM kuliner. Adapun karakteristik sampel dalam Penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

#### a. Umur

Berikut tabel karakteristik berdasarkan umur pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Petisah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	<30 Tahun	11	36,6%
2	31-40 Tahun	15	50%
3	>41	4	13,4%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah Tahun, 2021

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai karakteristik sampel berdasarkan umur, menunjukkan bahwa di temukan sampel dengan jumlah terbanyak yaitu 15 jiwa dengan persentase 50% dan di dominasi pada umur 31-40 Tahun.

#### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik sampel pada jenis kelamin UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	17 Orang	56,7%
2	Perempuan	13 Orang	43,3%
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sampel yang berjenis kelamin Laki-Laki lebih banyak yaitu 17 jiwa dengan persentase 56,7% dibandingkan sampel berjenis kelamin Perempuan sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,3%

### c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah paling rendah yaitu berpendidikan SMP dan yang paling tinggi memiliki pendidikan S2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SMP-SMA	28	93,3%
2	D3-S1	2	6,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel karakteristik Sampel dari tingkat Pendidikan, diperoleh data lapangan yaitu pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak didominasi oleh SMP-SMA

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dari hasil yang sudah di peroleh peneliti maka dapat disimpulkan dari mekanisme penyaluran dana BLT Pemerintah sudah mengatur sebaik mungkin agar dana yang di berikan tidak ada pihak yang mengambil atau memangkas dana yang sudah di berikan pemerintah untuk para pelaku usaha yang menerimannya.
2. Maka diperoleh nilai rata-rata modal Sebelum BLT adalah sebesar Rp 6.381.020,47. Sedangkan modal sesudah menerima BLT di peroleh sebesar Rp 7.552.194,33. Maka dari hasil tersebut terdapat peningkatan modal UMKM sesudah menerima BLT yaitu sebesar 16% setara dengan nilai Rp 1,171,174. Sedangkan pendapatan diperoleh nilai rata-rata Sebelum BLT sebesar Rp 3.264.085.27. dan sesudah menerima BLT di peroleh sebesar Rp 6.986.739.00. Dengan demikian adanya peningkatan pendapatan UMKM sebesar 53% sesudah menerima BLT senilai Rp 3.722.654.

### 6.2. Saran

1. Bagi pedagang UMKM, diharapkan dana bantuan yang diberikan Pemerintah dapat digunakan dengan baik untuk membangun serta mampu mempertahankan usahanya dan dapat meningkatkan perekonomiannya juga menjaga cita rasa agar kuliner yang berada di petisah tetap menjadi Kuliner terbaik.
2. Bagi pemerintah, diharapkan mampu memberikan dana BLT berkelanjutan untuk para UMKM agar mendorong perekonomian para UMKM di Kecamatan Medan Petisah serta tetap menjaga eksistensi kuliner terbanyak di Kota Medan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi sumber referensi terhadap dampak-dampak yang terjadi, sehingga dapat memberikan hal positif kepada para pedagang agar tetap dapat mempertahankan eksistensi



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rifda Zahra. (2012). *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang. Skripsi.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Nasution, (2013). *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI).* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No.3.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2015). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang).* Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1(6), 1286-1295.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rieni Cipta
- Fitriyah, Hadiyah. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sidoharjo.* Tesis Fakultas Ekonomi UNAIR : Surabaya.
- Haryadi. (2010). *“Permasalahan Usaha Mikro di Indonesia”*
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hidayat, Iman Pirman dan Adi Ridwan Fadillah, *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk),* Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi`
- Iman Pirman Hidayat, Adi Ridwan Fadillah, (2009) Tesis, *“Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional”.*
- James M Reeves, Carls S. Warren & Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.* Buku 2. Jakarta : Selemba Empat.
- Jaya, A. H.M. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar.* Skripsi. Makasar : November 2017.
- Jayani, Dwi Hadya. 2019. *Jumlah Penduduk Indonesia 269 juta jiwa, terbesar keempat dunia.* (<https://databoks.katadata.co.id>) diakses pada tanggal 16 july, 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT. Alfabet

- Sujianto, A. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0. Prestasi Pustaka Karya, hlm: 83
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sutarto (1995). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Sutrisno, Joko dan Sri lestari (2006). ” *Kajian Usaha Mikro Indonesia*”.*Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Nomor 2 tahun I – 2006
- Refinaldy, Neddy. 2006.. *Memeta Potensi Dan Karakteristik UMKM Bagi Penumbuhan Usaha Baru*. <http://www.smecda.com>. Jurnal. Diakses pada tanggal 25 Februari 2016.
- Tambunan, Tulus, “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Tulus T.H. Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Thoha, Miftah, 1997, “Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi”, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengertian UMKM juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Sulawesi Selatan, Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*
- Wynandini, 2008, *Pendataan Program Perlindungan Sosial PPLS 2008*, Bappenas, Jakarta

## Lampiran 1

### PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP UMKM KULINER DI KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN PETISAH

Tanggal Wawancara :  
No Kuesioner :

Selamat siang,

Saudara/I yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP UMKM KULINER DI KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN PETISAH

Saya mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, partisipasi dari saudara /I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas Kesediaan dan kerja samanya saya mengucapkan Terimakasih

#### Data Responden

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :  
Jenis usaha :

1. Apakah bapak/ibu penerima BLT yang diberikan pemerintah dalam mendukung kemajuan UMKM?
2. Apakah bapak/ibu merasa layak untuk menerima program BLT dari Pemerintah?
3. Apakah lingkungan sekitar bapak/ibu juga menerima program BLT dari Pemerintah?
4. Dimana BLT tersebut dapat diambil?
5. Apakah ada dinas terkait untuk membantu mendapatkan program BLT tersebut?
6. Dengan adanya dinas yang terkait, apakah dalam mendapatkan BLT bapak/ibu merasa terbantu?

7. Berapa besar uang BLT yang bapak ibu terima?
8. Apakah prosedur pengambilan BLT mengalami kesulitan?
9. Apakah bapak/ibu merasa ada kejanggalan dalam jumlah uang BLT yang telah di terima?
10. Apakah bapak/ibu sebelumnya melakukan pendaftaran/ pengajuan ke kelurahan untuk mendapat program BLT terhadap usaha bapak/ibu?
11. Apakah bapak/ibu merasa terbantu setelah menerima BLT tersebut?
12. Apakah usaha bapak/ibu mengalami kesulitan biaya permodalan selama masa pandemi covid - 19 sekarang ini?
13. Setelah menerima bantuan, apakah dana BLT tersebut bapak/ibu gunakan mengembangkan usaha bapak / ibu?
14. Menurut bapak/ibu apakah pemerintah adil dalam membagikan BLT tersebut pad semua pelaku UMKM?
15. Apakah bapak/ibu mempergunakan bantuan BLT tersebut sebagian untuk keperluan yang lain?
16. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bantuan yang diberikan pemerintah untuk pelaku usaha seperti bapak/ibu?
17. Berapa modal usaha bapak/ibu sebelum menerima BLT?
18. Berapa modal usaha bapak/ibu setelah menerima BLT?
19. Berapa rata – rata pendapatan semasa PPKM?
20. Berapa rata – rata pendapatan setelah dilonggarkan PPKM ?
21. Apakah penjualan usaha bapak/ibu semakin meningkat karena adanya tambahan modal BLT dari Pemerintah?

**Lampiran 2. Hasil Olahan Data****Jumlah Restoran/Rumah Makan di Tiap Kecamatan di Kota Medan, 2016–2018**

<b>Kecamatan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
1.Medan Tuntungan	10	10	10
2.Medan Johor	27	28	26
3.Medan Amplas	17	17	16
4.Medan Denai	13	13	8
5.Medan Area	50	50	51
6.Medan Kota	25	116	155
7.Medan Maimun	81	88	80
8.Medan Polonia	115	118	117
9.Medan Baru	65	69	79
10.Medan Selayang	70	70	64
11.Medan Helvetia	31	31	36
12.Medan Barat	73	79	102
<b>13.Medan Petisah</b>	<b>160</b>	<b>165</b>	<b>210</b>
14.Medan Sunggal	64	66	62
15.Medan Timur	55	55	64
16.Medan Perjuangan	12	12	12
17.Medan Tembung	13	14	16
18.Medan Deli	9	9	6
19.Medan Labuhan	1	1	4
20.Medan Marelan	10	10	15
21.Medan Belawan	6	7	8
Medan	907	1028	1141

**Sumber : Dinas Pariwisata Kota Medan**

**Data Responden**

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Modal sebelum menerima BLT	Modal sesudah menerima BLT	Pendapatan Sebelum menerima BLT	Pendapatan Sesudah menerima BLT
1	M.Rudi tanjung	Bakso	5.338.000	6.400.000	3.700.000	8.500.000
2	Agus Primanto	Mie pangsit	6.781.000	7.981.500	2.218.500	8.518.500
3	Huamiz	Martabak	8.367.000	9.567.000	4.983.000	13.533.000
4	Rohani	Bakso dan miesop	4.343.620	5.543.620	3.456.380	10.056.380
5	M.yudistira	Bandrek susu	5.797.167	6.997.167	3.441.133	6.202.833
6	Elvi hutagalung	Warung kopi	10.925.000	12.125.000	2.275.000	4.675.000
7	Salsabila	Lontong	2.147.083	3.347.083	2.352.917	5.652.917
8	Luat siagian	Sarapan pagi	3.968.747	5.168.747	5.031.253	9.831.253
9	Syahrul	Warung Kopi	10.418.739	11.618.733	3.981.261	7.581.261
10	Afdul	Mie aceh	10.368.500	11.568.500	2.231.500	8.231.500
11	Tajudin	Ayam penyet	16.940.500	18.140.500	4.059.000	8.859.500
12	Yeni puspita sari	Rumah makan	3.968.747	5.168.747	6.831.253	9.831.253
13	Tan boen hong	Bakmie	6.345.000	7.545.000	2.655.000	7.455.000
14	Nur aisyah tanjung	Sarapan pagi	3.979.164	5.179.164	5.020.836	8.320.836
15	Pasu suka maria	Warung mie	6.428.822	7.628.822	4.071.178	8.871.178
16	Nurbeti	Sarapan pagi	3.947.164	5.147.164	3.252.836	5.620.836
17	Shofia syahriani	Donat	276.417	1.476.417	4.472.583	5.273.583
18	Salome panjaitan	Warung kopi	10.418.739	11.618.739	2.781.261	6.381.261
19	Nur aisyah rambe	Keripik	7.003.778	8.203.000	1.996.222	4.397.000
20	Aldino	Burger	8.367.000	9.857.000	2.113.000	6.643.000
21	Deby fitria sari	Kue	3.613.772	4.813.772	1.636.228	3.436.228
22	Zulaiha	Mie	6.133.622	7.333.622	2.266.378	5.866.378
23	Indah kurniasih	Bandrek susu	5.797.167	6.997.167	3.441.333	6.202.833
24	Saibah	Rujak	1.865.896	3.065.896	2.634.104	3.684.104
25	Suaedah	Sarapan pagi	3.979.164	5.179.164	2.020.836	5.320.836
26	Juli wulandari S	Air tebu	5.077.347	6.277.347	1.222.653	3.172.653
27	Sahfitri	Warung mie	6.133.622	7.333.622	2.746.378	5.866.378
28	Elvi	Bkso bakar	2.970.831	4.170.831	1.529.169	4.829.169
29	muhammad	Mie aceh	8.277.500	9.406.000	2.594.000	8.594.000
30	Suryani	Lontong pagi	10.031.500	11.568.500	4.031.500	8.231.500
	Rata Rata		6.381.020	7.552.194	3.264.085	6.986.739

## 1. Hasil Uji Normalitas

### Kolmogorov-Smirnova

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
pen_seb	.128	30	.200*	.939	30	.087
pen_ses u	.125	30	.200*	.938	30	.079

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Beda (Paired Sample T Test) Modal

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	mod_seb	6,381,020. 47	30	3,405,796.570	621,810.536
	mod_ses u	7,552,194. 33	30	3,430,318.156	626,287.545

## 3. Hasil Uji Beda Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	mod_seb & mod_ses	30	.998	.000

## 4. Hasil Uji Beda Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	mod_seb - mod_sesu	- 1,171,173.867	201,887.941	36,859.526	- 1,246,560.063	- 1,095,787.671	- 31.774	29	.000

## 5. Uji Homogenitas / Uji Normalitas Pendapatan Sebelum dan Sesudah

### Tests of Normality

#### Kolmogorov-Smirnova Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti		Sig.	Statisti		Sig.
	c	Df		c	df	
pen_seb	.165	30	.036	.913	30	.018
pen_sesu	.104	30	.200*	.959	30	.299

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 6. Hasil Uji Beda (Paired Sample T-Test) Pendapatan Sebelum Dan Sesudah di berikan BLT

### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pen_seb	3,264,085.27	30	1,433,730.559	261,762.190
pen_sesu	6,986,739.00	30	2,322,456.653	424,020.633

## 7. Hasil Uji Beda Paired Samples Correlations

### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pen_seb & pen_sesu	30	.655	.000

### 8. Hasil Uji Beda Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pen_sebelum - pen_sesudah	-3,722,653.733	1,756,785.392	320,743.663	-4,378,648.180	-3,066,659.287	-11.606	29	.000



### Lampiran 3

#### Dokumentasi Penelitian



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan pengusaha rumah makan ibu Yeni Puspita Sari terkait dengan BLT ( bantuan langsung tunai )



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan pengusaha rumah makan ayam penyet ibu Tajudin terkait dengan BLT (bantuan langsung tunai)



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan pengusaha keripik terkait dengan BLT (bantuan langsung tunai)



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan pengusaha warung bakso ibu Rohani terkait dengan BLT ( bantuan langsung tunai )



## Lampiran 5 Surat Pengantar Riset/ Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I Jalan Kelam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360194, 7360270, 7360448 ✉ (061) 7360072 Medan 20217  
Kampus II Jalan Gelibudi Nomor 79 I Jalan Sa. Dirinya Nomor 79 A ✉ (061) 8225002 ✉ (061) 8226221 Medan 20213  
Website [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail [uma\\_medan@uma.ac.id](mailto:uma_medan@uma.ac.id)

Nomor: 1279/FP.1/01.10/XI/2021  
Lamp. -  
Hal: Pengambilan Data/Riset

Medan, 03 November 2021

Yth. Camat Kecamatan Medan Petisah  
Kota Medan

Dengan hormat,

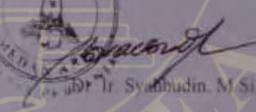
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama

Nama Panahatan Gultom  
NIM 178220101  
Program Studi Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM Kuliner Di Kota Medan Kecamatan Medan Petisah"

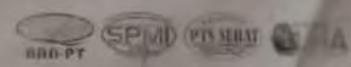
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 6. Surat Selesai Riset/ Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**KECAMATAN MEDAN PETISAH**  
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 270 A Medan – 20112  
Telp. (061) 4562042

Medan, 11 Februari 2022  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Pertanian UMA  
di-  
Medan

Nomor : 070/e/204  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Riset

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Kota Medan Nomor 070/232/Balitbang/2022 tentang Surat Rekomendasi Penelitian yang diberikan kepada:

Nama : Panahatan Gultom.  
NIM : 178220101.  
Program Studi : Agribisnis.  
Judul : "Analisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap UMKM Kuliner Di Kota Medan Kecamatan Medan Petisah".  
Lokasi : Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.  
Lamanya : 1 (satu) Bulan.

Dengan ini disampaikan bahwa Camat Medan Petisah tidak keberatan dan memberikan ijin kepada Mahasiswa yang namanya tertera diatas untuk melaksanakan dan melakukan penelitian, sepanjang menaati dan mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di Kecamatan Medan Petisah.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KECAMATAN MEDAN PETISAH**  
**CAMAT**  
  
**BUDI ANSARY LUBIS, S.STP, M.SI**  
**PEMBINA**  
NIP. 19761128 199603 1 001

Tembusan  
1. Balitbang Kota Medan ( Sebagai Laporan )  
2. Pertiingat